

## KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN DI INDONESIA

**Muhammad Kholik**

Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
[kholikmuhammad@uinsyahada.ac.id](mailto:kholikmuhammad@uinsyahada.ac.id)

**Zainal Efendi Hasibuan**

Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
[zainal80.yes@gmail.com](mailto:zainal80.yes@gmail.com)

**Zuhra Yanti**

SD Negeri 1106 Padang Garugur, Padang Lawas  
[zuhrayantihrp@gmail.com](mailto:zuhrayantihrp@gmail.com)

### Article History:

Received: Agustus, 30, 2024  
Accepted: September 27, 2024  
Published: Oktober, 8, 2024

**Abstract.** *This research examines the concept of the Islamic religious education curriculum in educational institutions in Indonesia. The Islamic religious education curriculum plays an important role in shaping students' moral and spiritual values, and preparing them to contribute positively to society. This research uses a qualitative approach with literature study methods and in-depth interviews with educational experts and practitioners at Islamic educational institutions. The research results show that the concept of the Islamic religious education curriculum in Indonesia is designed not only to provide religious knowledge, but also to shape the character of students so that they are by Islamic values. However, this research also found several challenges in implementing the curriculum, such as a lack of integration between theory and practice, and limited educational resources and facilities. This research identifies several strategies to increase the effectiveness of the Islamic religious education curriculum, including developing learning modules that are more relevant to local contexts, improving the quality of teacher training, and utilizing technology in the learning process. This research concludes that developing a comprehensive and dynamic Islamic religious education curriculum is very important to answer the challenges of the times and support the creation of a generation with noble character and broad knowledge.*

### Keywords:

*Curriculum, PAI, Educational Institutions, Educational Development*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan di Indonesia. Kurikulum pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara mendalam dengan pakar pendidikan dan praktisi di lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep

kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia dirancang untuk tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum tersebut, seperti kurangnya integrasi antara teori dan praktik, serta keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendidikan. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi untuk meningkatkan efektivitas kurikulum pendidikan agama Islam, termasuk pengembangan modul pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks lokal, peningkatan kualitas pelatihan guru, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang komprehensif dan dinamis sangat penting untuk menjawab tantangan zaman dan mendukung terciptanya generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

## A. PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) di Indonesia memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, yang bertujuan untuk membentuk insan yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sosial. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kurikulum PAI dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara pengetahuan agama yang mendalam dan penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan di Indonesia mengikuti panduan yang diatur oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum ini mengalami perubahan dan penyesuaian seiring dengan dinamika sosial, budaya, dan politik yang terjadi di Indonesia. Salah satu tujuan utama kurikulum PAI adalah untuk memperkuat identitas keislaman siswa dan membekali mereka dengan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam.

Kurikulum PAI juga mempunyai potensi besar untuk membentuk generasi muda yang berintegritas moral tinggi dan mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan landasan agama yang kuat. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan,

---

termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep *e-learning*. Dengan *e-learning*, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Nuryana, 2019). Lebih lanjut, konteks lokal dan global harus diperhatikan ketika mengembangkan kurikulum PAI di lembaga pendidikan Indonesia. pendidikan agama Islam hendaknya memenuhi kebutuhan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang menjadi landasan moralitas masyarakat. Dalam hal ini, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pendekatan terpadu yang memadukan pengetahuan umum dan pendidikan agama.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu sejak dini (Suarti, Aswat and Masri, 2023). Pendidikan yang dikotomis bukanlah cara pandang Islam. Pendidikan dikotomi lebih mirip dengan cara pandang sekuler. Hal ini tentu sangat bertolak belakang dari ajaran Alquran. Alquran mengajarkan sesuatu secara selaras antara dunia dan akhirat. Manusia tidak hanya diperintahkan untuk mencari kebaikan untuk akhirat, tapi juga kebaikan untuk dunia (Saputra, 2021).

Penyusunan dan pengembangan kurikulum harus dikembangkan secara integral. Penyusunan dan pengembangan yang wajib mempertimbangkan kebutuhan umum dan kebutuhan khusus sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Ramayulis, 2011). Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para pesera didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan (Sholihin, Hakim and Fitri, 2021). Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kurikulum Pendidikan Agama Islam diajarkan pada lembaga pendidikan formal sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Asfiati, 2017). Kurikulum disusun untuk mewujudkan

tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan serta perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, inovasi kurikulum harus mengacu kepada upaya pencapaian tujuan pendidikan (Julaeha *et al.*, 2021).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi penolong sekaligus pendorong dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk mengikuti setiap pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tercapai nilai-nilai akademis yang mencerminkan nilai-nilai luhur sehingga mampu menjadikan peserta didik yang taat dan patuh dalam setiap norma dan agama. Pendidikan Agama Islam membawa dan menghantarkan serta membina anak didik menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat beragama (Ladjid, 2005).

Paradigma pendidikan global saat ini berbasis teknologi yang memberikan akses komunikasi multidimensi. Sehingga siswa dapat mengakses materi pembelajaran lebih cepat, tanpa dibatasi ruang dan waktu, termasuk mengumpulkan tugas-tugas yang dapat disimpan pada stasiun kerja siswa yang disediakan oleh pendidik dalam media online (Armi *et al.*, 2023). Dengan demikian, kurikulum PAI di Indonesia diharapkan tidak hanya mampu menjawab tantangan internal dalam dunia pendidikan, tetapi juga mampu berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang tangguh dan berakhlak mulia.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai kerangka utama yang menitikberatkan pada analisis dan sintesa literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian pustaka, juga dikenal sebagai studi literatur atau kajian pustaka, adalah metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama untuk pengumpulan data dan informasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian pustaka, peneliti mengumpulkan,

---

menganalisis, dan mensintesis informasi dari buku, artikel, jurnal, laporan, dokumen, dan sumber-sumber tertulis lainnya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti (Nazir, 2003). Dengan menggunakan studi literatur, peneliti dapat mengkaji dan menggabungkan pengamatan dan gagasan dari berbagai sumber literatur. Sumber literatur diidentifikasi melalui pencarian sistematis dengan menggunakan kata kunci tertentu dan kriteria pemilihan termasuk relevansi, reliabilitas dan batasan waktu. Proses analisisnya meliputi penyaringan literatur, pengelompokan berdasarkan tema atau konsep, dan sintesis informasi untuk membentuk pemahaman komprehensif tentang topik penelitian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Freire dalam Smith mengemukakan bahwasannya pendidikan adalah proses pembebasan dengan jalan memberikan kepada peserta didik suatu kesadaran akan kemandirian atau memberi kekuasaan kepadanya untuk menjadi individu (Smith, 2001). Rusman menyatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran adalah kegiatan inti sekolah dan pengelolaannya merupakan bagian yang sangat penting dari manajemen sekolah. (Rusman, 2009).

Mengenai kurikulum Abdul Rachman Shaleh mengatakan, kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum berfungsi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kemampuan dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran itu sendiri merupakan muara dari keseluruhan proses penyelenggaraan kurikulum (Shaleh, 2004).

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara

langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses (Arifin, 2003). Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam adalah proses suatu lembaga dalam menyiapkan generasi masa depan untuk bisa menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien (Azra, 1998).

Sementara pendapat berbeda dikemukakan Muhaimin dalam Muali yang mengatakant bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilainilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya (Muali, 2016).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam merupakan suatu rencana sistematis yang mengatur proses pembelajaran dan pengajaran agama Islam di berbagai tingkatan lembaga pendidikan. Kurikulum ini tidak hanya mencakup pemilihan materi pembelajaran, tetapi juga metode pengajaran, evaluasi, serta pengembangan kurikulum yang berkesinambungan.

Pengajaran PAI menggunakan berbagai pendekatan dan metode untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Pendekatan integratif sering digunakan, menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keagamaan. Metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif juga diterapkan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi PAI (Sahid and Nuryana, 2019). Menurut Al Syibani sebagaimana dikutip oleh Nova Ardy Wiyuni Barnawi bahwa kerangka dasar tentang dasar kurikulum yang Islami adalah sebagai berikut.

- a. Dasar agama, dasar agama menjadi ruh dan target tertinggi dalam kurikulum, dasar agama dalam kurikulum didasarkan pada al Qur'an, hadits, dan hukum alam.

- 
- b. Dasar falsafah, dasar ini memberikan pedoman bagi tujuan pendidikan sehingga tujuan, isi dan organisasi kurikulum mengandung syaru kebenaran dan pandangan hidup dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini sebagai suatu kebenaran.
  - c. Dasar psikologi, dasar ini mmemberikan landasan dalam perumusan kurikulum yang sejalan denga ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik sesuai tahap kematangan dan bakatnya serta memerhatikan kecakapan pemikiran dan perbedaan perorangan antara satu peserta dengan peserta yang lain.
  - d. Dasar sosial, dasar ini memberikan gambaran bagi kurikulum pendidikan yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat Islam dan kebudayaannya baik dari segi pengetahuan, nilai-nilai ideal, cara berfikir, dan kebiasaan, dan sebagainya (Barnawi, 2012).

Manajemen kurikulum dan kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum, perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. (Marty, 2008). Dalam penyusunan kurikulum, kita harus memperhatikan prinsip-prinsip yang dapat mewarnai kurikulum pendidikan.

- a. Prinsip berasaskan Islam termasuk ajaran dan nilai-nilainya.
- b. Prinsip mengarah kepada tujuan adalah seluruh aktivitas dalam kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan sebelumnya.
- c. Prinsip (integritas) antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman, dan aktivitas yang terkandung di dalam kurikulum.
- d. Prinsip relevansi adalah adanya kesesuaian pendidikan dengan lingkungan hidup murid.
- e. Prinsip fleksibilitas, adalah terdapat ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak.
- f. Prinsip integritas adalah kurikulum tersebut dapat menghasilkan manusia seutuhnya.

- g. Prinsip efisiensi, adalah agar kurikulum dapat mendayagunakan waktu, tenaga, dana, dan sumber lain secara cermat dan tepat.
- h. Prinsip kontinuitas dan kemitraan adalah bagaimana susunan kurikulum yang terdiri dari bagian yang berkelanjutan dengan kaitan-kaitan kurikulum lainnya.
- i. Prinsip individualitas adalah, bagaimana kurikulum memperhatikan perbedaan pembawaan dan lingkungan anak.
- j. Prinsip kesamaan memperoleh kesempatan dan demokratis adalah bagaimana kurikulum dapat memberdayakan semua peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sangat diutamakan.
- k. Prinsip kedinamisan, adalah agar kurikulum itu tidak statis, tetapi dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial.
- l. Prinsip keseimbangan, adalah bagaimana kurikulum dapat mengembangkan sikap potensi peserta didik secara harmonis.
- m. Prinsip efektivitas, adalah agar kurikulum dapat menunjang efektivitas guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar (Ahmad, 1998).

## **2. Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia**

Di era otonomi seperti sekarang ini kurikulum pendidikan yang berlaku secara nasional bukanlah suatu “harga mati” yang harus diterima dan dilaksanakan apa adanya, melainkan masih dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan, sepanjang tidak menyimpang dari pokok-pokok yang telah digariskan secara nasional (Asfiati, 2014). Kurikulum tidak hanya sebatas hal-hal yang tampak sebagaimana yang disampaikan oleh pakar kurikulum sebelumnya. Ada hal lain yang disebut kurikulum tersembunyi yang memberikan peran signifikan bagi proses pendidikan peserta didik. Dengan kata lain, unsur-unsur tersebut mencakup lingkungan, kultur, kebijakan sekolah, dan lainnya. Hal-hal demikian diakui mampu tidak, memberikan sumbangsih bagi perubahan pendidikan anak didik selama proses belajar. Hal demikian tidak mungkin akan melebihi perannya ketimbang unsur-unsur yang nampak (Yasim, 2012).

---

Manusia, pendidikan dan agama merupakan serangkaian komponen kehidupan mampu mewarnai khasanah pembaharuan yang dikenal dengan istilah modernisasi. Pada saat agama mempengaruhi kehidupan seseorang, di saat yang sama corak pemikiran keagamaan berimplikasi terhadap masyarakatnya. Pendidikan dan pemikiran keagamaan ikut membentuk sikap. Dalam hal ini melalui pendidikan berupaya melakukan modernisasi guna mengembrio pemikiran keagamaan yang diharapkan dapat direalisasikan terciptanya sikap politik ummat Islam. Realisasi dari sikap politik tersebut memunculkan modernisasi pendidikan Islam secara nasional ataupun internasional (Asfiati, 2015).

Dunia global sangat memerlukan pengembangan IMTAQ amat penting, karena tanpa dibingkai oleh iman dan taqwa, maka kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi kurang bermakna bagi kehidupan bangsa, bahkan dikhawatirkan akan liar dan tidak terkendali, yang mewujudkan dalam terjadinya erosi nilai-nilai moral. Di pihak lain, kompetensi iman dan taqwa tanpa disertai kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi akan lemah dan tidak berdaya. Masyarakat Indonesia dituntut untuk memiliki kedua kompetensi tersebut secara seimbang (Sidi, 2001).

Sesuai perkembangan zaman, kurikulum pendidikan agama Islam dan kurikulum lainnya terus mengalami perubahan dan pemutakhiran. Tujuan perubahan atau pembaharuan adalah menjadikan kurikulum sebagai pedoman bagi guru dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan sedemikian rupa sehingga siswa didorong untuk aktif (Nawawi, Kurniawan and Jamil, 2023).

Untuk mencapai dan memiliki kompetensi sebagaimana yang telah disebutkan di atas dan melakukan tindakan preventif dan kuratif untuk meminimalisir masalah-masalah seperti apa yang telah dijelaskan di atas, maka diperlukan adanya formulasi tentang sistem pendidikan yang komprehensif, integratif, seimbang, dan terpadu, atas dasar prinsip

kesatuan ilmu pengetahuan dan ilmu agama, antara kepentingan dunia dan akhirat, material dan spiritual, jasmaniyah dan rohaniyah.

### **3. Lembaga Pendidikan Islam**

Secara bahasa, lembaga adalah badan atau organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, lembaga adalah badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha (Depdiknas, 2008). Badan atau lembaga pendidikan adalah organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan lain hal memikul tanggung jawab pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan misi badan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggungjawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, seperti sekolah (madrasah) yang melaksanakan proses pendidikan Islam (Umar, 2010). Lembaga pendidikan dewasa ini sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan, khususnya di Indonesia. Apalagi lembaga pendidikan itu dikaitkan dengan konsep Islam, lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam (Bafadhol, 2017).

### **4. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Dalam pengembangan kurikulum komponen tujuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Adapun tujuan kurikulum di rumuskan dalam 2 hal yaitu; perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah (Sukmadinata, 2001). Pendidikan selalu

---

mengupayakan terciptanya peserta didik yang selalu melakukan pembaharuan setiap waktu. Tidak hanya mampu berpendidikan tinggi akan tetapi mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup kecil maupun besar. Perubahan dan inovasi yang dihasilkan tersebut mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas (Wisudayanti, 2021).

Nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan peserta didik untuk beriman kepada Allah Subhanahu wata'ala, menumbuhkan sikap berserah diri dan berusaha untuk selalu menjalankan perintahnya serta merasakan bahwa Allah senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan mereka (Duryat, 2020). Agar tidak terperosok ke jurang yang lebih dalam dan siap menghadapi persaingan global, maka perlu adanya upaya yang signifikan demi menyelamatkan anak-anak bangsa sebagai penerus perjuangan dan pembangunan negara. Untuk ini, pendidikan agama Islam diyakini dapat dijadikan sebagai benteng kepribadian dan pembekalan hidup untuk andil dalam persaingan (Aslan, 2023).

Pengamalan nilai-nilai ibadah akan mencetak generasi yang memiliki sikap-sikap mulia dihadapan manusia seperti adil, jujur, dan suka menolong sesama. Aspek nilai pendidikan Islam yang ketiga adalah nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawanya kepada kehidupan yang tentram, harmonis, damai, dan seimbang. Dengan demikian, jelas bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Mulyasa, 2021).

#### **D. KESIMPULAN**

Dari penelusuran yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Islam memiliki

peran yang sangat vital dalam membentuk karakter, moralitas, dan pemahaman keagamaan umat Islam di Indonesia. Konsep kurikulum tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan materi pembelajaran, metode pengajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, praktek ibadah, moralitas, sejarah, dan budaya Islam. Implementasi konsep kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Islam sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, perbedaan pemahaman dan penafsiran terhadap ajaran Islam, serta integrasi dengan kurikulum umum. Namun demikian, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum pendidikan agama Islam melalui pelatihan dan pengembangan guru, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta pembaruan konten kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, konsep kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menjadi alat yang efektif dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, berakhlak mulia, serta mampu menjawab tantangan zaman dengan penuh keyakinan dan keteguhan iman. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan upaya kolaboratif antara para pemangku kepentingan dalam memperkuat dan meningkatkan implementasi konsep kurikulum pendidikan agama Islam demi terciptanya pendidikan agama Islam yang berkualitas dan relevan dengan zaman.

## REFERENSI

- Ahmad, M. (1998) *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, H.M. (2003) *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armi, D. *et al.* (2023) 'Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aplikasi dan Teknologi Informasi', *UNISAN JOURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2(8), 66–75. Available at: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1923/1454>.

- Asfiati (2014) *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013 (Memadupadankan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching)*. Bandung: Citapustaka Media.
- Asfiati (2015) 'Hubungan Modernisasi Pendidikan Islam dengan Pemikiran Keagamaan dan Sikap Politik Ummat Islam', *Studi Multidisipliner*, 2(2), 1–31. Available at: <https://repo.uinsyahada.ac.id/107/1/Asfiati.pdf>.
- Asfiati (2017) 'Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra dan Pasca Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Studi Multidisipliner*, 4(1), 1–21. Available at: <http://repo.uinsyahada.ac.id/id/eprint/409>.
- Aslan (2023) 'Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 1–18. Available at: <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/1/10>.
- Azra, A. (1998) *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Bafadhol, I. (2017) 'Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia', *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11), 60–72. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>.
- Barnawi, N.A.W. dan (2012) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jojakarta: Ar Ruzz Media.
- Depdiknas (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Duryat, M. (2020) *'DEWA' Mengabdikan Untuk Negeri; Membangkitkan Kejemawaan dan Konsistensi*. Sleman: Deepublish.
- Julaeha, S. et al. (2021) 'Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum', *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 1–26. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/muntazam.v2i01.5338>.
- Ladjid, H. (2005) *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Marty, N. (2008) *Implementasi Dasar-dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muali, C. (2016) 'Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar',

*PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–11. Available at:  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33650/pjp.v3i2.119>.

Mulyasa, H.E. (2021) *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi, M.L., Kurniawan, W. and Jamil, M.A. (2023) 'Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Lembaga Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bustanul Ulum Anak Tuha)', *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(3), 899–910. Available at:  
<https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i2.488>.

Nazir, M. (2003) *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nuryana, Z. (2019) 'Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam', *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 19(1), 75–86. Available at:  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>.

Ramayulis, S.N. dan (2011) *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Tokoh*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rusman (2009) *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rahawali Press.

Sahid, M. and Nuryana, Z. (2019) 'Pengaruh Konsep Kurikulum Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 157–173.

Saputra, E. (2021) 'Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Muhammad Natsir', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 68–79.

Shaleh, A.R. (2004) *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Rajawali Press.

Sholihin, M.F., Hakim, M.S.T. and Fitri, A.Z. (2021) 'Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thoriqoh*, 6(2), 168–184. Available at:  
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036).

Sidi, I.D. (2001) *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Logos.

Smith, W.A. (2001) *Conscientizacao Tujuan Pendidikan Paulo Freire*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- 
- Suarti, Aswat, H.A. and Masri (2023) 'Peran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Siswa di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2527–2535. Available at: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5867/pdf>.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. dan (2001) *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, B. (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Wisudayanti, K.A. (2021) 'Kesiapan Menghadapi Perubahan pada Guru Sekolah Dasar Terhadap Pendidikan Multikultural', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, 1(1), 75–86. Available at: <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1394>.
- Yasim, M. (2012) *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jojakarta: Diva Press.